

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### A. Data Penelitian

#### 1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata pelajaran FikihK VII di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Ilmi Nafi' tahun ajaran 2018/2019?

Implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fikih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ilmi Nafi' Gunungmulyo Sarang Rembang mengacu pada kurang kreatifnya guru dalam mengajar dengan kurikulum 2013 salah satunya dalam pelajaran fiqh terutama guru yang sudah tua, hal ini mengacu pada kebiasaan guru terdahulu dengan sistem mengajar ceramah sehingga yang lebih aktif dalam pembelajaran dikelas cenderung dari pihak guru, padahal perubahan kurikulum 2013 salah satunya diperuntukkan agar guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam pembelajaran didalam kelas.

Implementasi kurikulum 2013 tidaklah mudah diterapkan disemua lembaga sekolah karena banyaknya kekurangan disetiap masing-masing sekolah, baik sarana, guru, maupun yang lainnya. Hal ini perlu adanya evaluasi bersama guna mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Sebagaimana pernyataan Bapak Sampurno, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang sebagai berikut:<sup>1</sup>

Evaluasi kurikulum 2013 mengacu pada penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Sampurno Dwi Atmojo selaku kepala sekolah MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018, 09.30 WIB.

terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak A. Agus Slamet, S.Pd selaku Guru mapel pelajaran Fiqih MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang yang menyatakan bahwa:<sup>2</sup>

Penerapan kurikulum 2013 terutama dalam mapel Fiqih perlu adanya persiapan mengajar, guru juga tidak cukup berbekal bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada murid, melainkan juga pengelolaan kelas yang baik, metode-metode yang digunakan harus sesuai kondisi murid maupun sekolah, serta alat evaluasi yang akan diterapkan dalam mengetahui hasil pembelajaran harus diterapkan dengan baik dan benar.

Langkah-langka awal dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masing-masing guru diharapkan mengintrospeksi dirinya sendiri berkaitan dengan proses mengajarnya di kelas. Demikian halnya dengan pernyataan Bapak Sampurno Dwi A S,Pd. selaku kepala sekolah di MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang yang menyatakan bahwa:<sup>3</sup>

Pelaksanaan kurikulum 2013 tidaklah mudah, banyak guru yang sudah mengikuti pembekalan mengenai isi dari kurikulum 2013, tapi hanya sebagian yang menerapkannya, hal ini perlu adanya

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan A. Agus Slamet selaku guru mapel Fiqih Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018, 09.30 WIB.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Sampurno Dwi Atmojo selaku kepala sekolah di MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018, 09.30 WIB.

evaluasi dari pihak sekolah mengenai hal tersebut, langkah yang pertama yaitu melihat nilai dari murid, baik nilai sikap, spiritual, maupun nilai ujian, selanjutnya yaitu evaluasi serta pemberian solusi untuk menanggapi masalah-masalah tersebut agar memberikan hasil yang sesuai diharapkan.

Langkah - langkah dalam pelaksanaannya adalah guru melakukan evaluasi diri melalui supervisi klinis yang telah dilakukan dari tahun sebelumnya, penilaian kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah dijadikan guru sebagai patokan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangannya, kemudian guru melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk membahas dan membicarakan setiap pembenahan dan perencanaan yang hendak dicapai guru, kepala sekolah mencoba untuk mengikuti setiap rencana tersebut dengan catatan jika relevan dan efektif, kemudian selang beberapa waktu guru dan kepala sekolah mengadakan pertemuan kembali guna mengetahui sejauh mana pencapaian yang dialami guru.<sup>4</sup>

Setelah meninjau kembali tujuan dan alokasi waktu, kepala sekolah menyampaikan tanggapan tertulis kepada guru. Selanjutnya pertemuan dijadwalkan kembali untuk membicarakan semua tujuan dan rencana setelah peninjauan. Sebagaimana pernyataan Bapak Sampurno Dwi A, S.Pd selaku kepala sekolah di MTs Manba'ul Imin Nafi' Sarang Rembang yang menyatakan bahwa:<sup>5</sup>

Kegiatan evaluasi ini dalam pelaksanaan kurikulum 2013 digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan saiful Anam selaku waka kurikulum di MTs Manba'ul Imin Nafi' Sarang Rembang , 9 September 2018, 09.30 WIB.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Sampurno Dwi Atmojo selaku kepala sekolah di MTs Manba'ul Imin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018, 09.30 WIB.

guru-gurunya. evaluasi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi mengajar belajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian sistem pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi mengenai penerapan kurikulum 2013 lebih menekankan pada karakter serta sikap yang baik untuk melahirkan generasi yang bermoral dan beretika.

**2. Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pelajaran Fiqih di MTs Manbaul Ilmin Nafi' kecamatan Sarang kabupaten Rembang.**

Pengaruh kreatifitas guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih sangatlah perlu, terutama dalam kreatifitas guru dalam proses pembelajaran agar supaya terciptanya sistem pembelajaran yang efektif, inovatif dan kreatif sehingga memberikan semangat bagi murid untuk lebih giat dalam suatu pembelajaran. Kurikulum 2013 bukan seharusnya momok yang menakutkan bagi guru maupun murid, karena pergantian kurikulum justru agar tercapainya pembelajaran yang modern tanpa meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kurikulum sebelumnya. Sebagaimana pernyataan bapak Agus Slamet, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih yaitu:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Agus Slamet selaku guru mapel Fiqih di MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018, 09.30 WIB.

Setiap proses pembelajaran, tentunya saya harus menggunakan kreatifitas mengajar yang baik, hal ini saya dapat ketika ada pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pihak sekolah maupun dari departemen agama, dengan tujuannya untuk menunjang kreatifitas para guru terutama dalam proses belajar mengajar, dengan medel mengajar Snowbal Throwing yaitu dengan memanfaatkan kertas maupun buku yang sudah tidak terpakai, kemudian guru memerintahkan murid untuk membuat soal sesuai materi yang sudah dijelaskan, setelah membuat soal murid disuruh untuk mengepal soal yang ditulis dikertas berbentuk bulat menyerupai bola, selanjutnya guru meminta murid untuk mengumpulkan soal-soal tersebut ke depan, setelah soal terkumpul guru memanggil satu murid kedepan dan memegang satu soal kemudian dilemparkan kesemua murid, yang terkena lemparan soal tersebut murid disuruh untuk membuka soal dan membacanya dan menjawabnya, kemudian diteruskan secara bergantian.

Dukukungan dari pihak sekolah untuk menunjang guru dalam proses pembelajaran dikelas agar menggunakan kurikulum 2013 dan mengajar dengan kreatif sudah dilakukan, dengan adanya hal tersebut diharapkan memberikan dampak yang positif bagi murid maupun guru mapel Fiqih seperti pernyataan Bapak Saiful Anam S.Pd, yaitu:

Banyak hal dukungan yang kita lakukan dalam menunjang dalam penerapan kurikulum 2013 dan kreatifitas guru yaitu berupa adanya sosialisasi, sarana prasarana, Lks, lab komputer dll. Sehingga kebutuhan kegiatan belajar mengajar tersampaikan dengan baik dan benar, serta para guru

memberikan dampak positif dalam kreatifitas mengajarnya.<sup>7</sup>

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih dikelas cukupla mumpuni, karena diambil dari guru-guru yang lulusan agama serta sudah terbukti kemampuannya. Diantaranya keterampilan dalam mengatur terutama mengatur lingkungan, trampil melakukan presentasi, trampil bertanya agar tidak menjawab secara langsung pertanyaan peserta didik, terampil membuat rancangan, terampil melaksanakan aktifitas belajar yang kreatif, dan terampil mencari hubungan dalam mengkomunikasikan dan merumuskan umpan balik. Seperti pernyataan Bapak Agus Slamet S.Pd, yaitu:<sup>8</sup>

Hakikatnya mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif, kuncinya kreatifitas itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan eifisien dalam interaksi yang kondusif, sehingga proses mengajar akan lebih aktif dan terarah yang nantinya akan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran dari hal ini prestasi siswa agar lebih meningkat dengan adanya kekreatifan seorang guru baik dalam mengelola pembelajaran maupun dalam menghadapi siswa.

Guru juga menjadi tombak dalam proses mengajar karena berinteraksi langsung dengan siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan guru juga dituntut untuk memberikan bekal pengetahuan mengenai etika, kemampuan untuk survive dalam hidup, moral, empati,

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Saiful Anam selaku waka kurikulum di MTs Manba'ul Imin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018, 09.30 WIB.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Agus Slamet selaku guru mapel Fiqih di MTs Manba'ul Imin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018, 09.30 WIB.

kreasi dan agama tentunya. Seperti dalam pernyataan bapak Saiful Anam selaku waka kurikulum yaitu:<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar, seorang guru harus berusaha untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak didiknya untuk mencapai tujuannya. Guru juga seyogyanya dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu anak didik melalui tahap perkembangannya.

semua guru juga harus berperan sebagai motivator, fasilitator, serta informator, dengan memenuhi beberapa hal tersebut maka guru bisa dikatakan baik serta kreatif dalam proses pembelajaran.

Penerapan Model pembelajaran Make A Match cukup memiliki pengaruh besar kepada peserta didik, terutama dalam menunjang keaktifan belajar seperti yang dikemukakan Subkhan yaitu:<sup>10</sup>

Model pembelajaran Make A Match dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan siswa lebih aktif dalam diskusi dan kerja sama dengan teman kelompoknya meliputi keaktifan siswa dalam mengisi, menjawab serta menyelesaikan permasalahan, siswa terlihat berusaha memahami materi masing-masing karena mengetahui tanggung jawab masing-masing untuk menjelaskan hasil dalam menyocokkan soal beserta jawaban untuk menjelaskan hasil diskusi mereka kepada kelompok lain, siswa lebih percaya diri ketika menjelaskan didepan teman-temannya

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Saiful Anam selaku waka kurikulum di MTs Manba'ul Imin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018, 09.30 WIB.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Subkhan selaku guru mapel Qura'n Hadist di MTs Manba'ul Imin Nafi' Sarang Rembang 9 Januari 2019, 10.30 WIB.

dan siswa tidak ragu dalam menyimpulkan hasil diskusi.

Model pembelajaran Word Square memadukan kemampuan menjawab dengan kejelian dalam mencocokkan dan memadukan jawaban pada kotak-kotak jawaban, atau mirip dengan teka-teki silang seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhdlor yaitu:<sup>11</sup>

Kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih untuk berdisiplin, dapat melatih sikap teliti dan kritis, merangsang siswa untuk berpikir efektif, model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja, dan tentu saja yang ditekankan disini adalah dalam berfikir efektif, jawaban mana yang paling tepat. Model pembelajaran ini merupakan pengembangan dari metode ceramah namun untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan maka diberi lembar kerja yang didalamnya berisi soal dan jawaban yang terdapat dalam kotak kata. Sedangkan kelebihanannya yaitu meningkatkan ketelitian, kritis dan berfikir efektif siswa. Karena siswa dituntut untuk mencari jawaban yang paling tepat dan harus jeli dalam mencari jawaban yang ada dalam lembar kerja.

Penerapan model pembelajaran Window Shopping sangatlah bermanfaat terutama untuk meningkatkan daya

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Muhdlor selaku guru mapel Fiqih di MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang 5 Januari 2019, 10.00 WIB.

fikir maupun kreatifitas siswa, seperti penuturan Agus Slamet yaitu:<sup>12</sup>

Aktifitas Window Shoping ini sangat menarik, karena disamping adanya kerja kelompok juga terdapat kegiatan tutor sebaya. Pada umumnya siswa merasa senang melakukan aktifitas belajar dengan model pembelajaran tersebut, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa juga antusias dalam melakukan kegiatan ini, hal ini dapat dilihat dari cara siswa tersebut dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada siswa yang bertanya. Siswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini. Dari kegiatan ini muncul siswa-siswa yang berbakat. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa tersebut menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada siswa yang bertanya. Kesabaran siswa yang bertugas menjaga toko juga diuji dengan pertanyaan teman-temannya yang hanya ingin sekedar mengetes kemampuan penjaga.

### **1. Kreatifitas Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Murid Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ilmi Nafi' tahun ajaran 2018/2019?**

Pelaksanaan kurikulum 2013 tentunya mempunyai keunggulan dan kelemahan disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri kekurangan dan kelebihan tersebut berdasarkan dari prinsip, metode,

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Agus Slamet S.Pd selaku guru mapel Fiqih di MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang 5 Januari 2019, 09.00 WIB.

maupun model, pengembangan kurikulum seperti dalam pernyataan Bapak Sampurno Dwi A S.Pd yaitu:<sup>13</sup>

Keunggulan dari kurikulum 2013 yang saya lihat yaitu siswa dituntut untuk lebih aktif baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, tak hanya itu, siswa juga dituntut untuk kreatif dalam segi pemikiran, tindakan, munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi, perilaku maupun yang lainnya. Adanya penilaian dari semua aspek agar supaya terlihat hasil dari pelaksanaan kurikulum 2013.

Kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah maupun sekolah yang siap pelaksanaannya. Meskipun masih premature, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri, maka kurikulum 2013 mempunyai banyak keunggulan. seperti pernyataan bapak Saiful Anam S.Pd selaku waka kurikulum yaitu:<sup>14</sup>

Menurut pandangan saya kurikulum 2013 banyak mempunyai keunggulan diantaranya adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi tersebut menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kompetensi tersebut juga dibutuhkan sesuai perkembangan pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills,

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Sampurno Dwi Atmojo selaku waka kurikulum di MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018, 09.30 WIB.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Saiful Anam S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018, 09.30 WIB.

kewirausahaan dan hal menarik yang saya amati dari kurikulum 2013 adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial

Menurut beberapa ahli pendidikan, perubahan kurikulum dari masa ke masa baik di Indonesia maupun di Negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang kelebihan dan kekurangan kurikulum bagi guru dalam tututan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah.<sup>15</sup>

Guru banyak salah kaprah karena beranggapan bahwa kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa dikelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetappenjelasan dari guru, banyak sekli guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini, kurang pemahaman guru atau pendidik dengan konsep pendekatan scientific, kurangnya keterampilan guru merancang RPP, guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik, tidak pernahnya guru melibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan sisa mempunyai kapasitas yang sama, tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN menjadi factor penghambat, telalu banyaknya materi yang harus dikuasai siswa, beban belajar siswa dan guru terlalu berat.

---

<sup>15</sup> Imas Kurinasih dan Berlin Sani, Implementasi Kurikulum 2013 konsep dan Penerapan, Surabaya: Kata Pena, hlm. 39-40, 09.30 WIB.

## B. Analisis Data

### 1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ilmi Nafi' Tahun Ajaran 2018/2019?

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTs Manba'ul Imin Nafi' Sarang Rembang, dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya diperoleh data - data kedalam laporan hasil penelitian. Berdasarkan data hasil laporan penelitian, dibawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif tentang Implementasi kurikulum 2013 terhadap kreatifitas guru mata pelajaran fikih di MTs Manba'ul Imin Nafi' Sarang Rembang.

Adapun implementasi kurikulum 2013 diantaranya guru harus:<sup>16</sup>

- a).Terampil dalam mengatur terutama mengatur lingkungan
- b).Terampil melakukan presentasi
- c).Terampil bertanya agar tidak menjawab secara langsung pertanyaan peserta didik
- d).Terampil membuat rancangan
- e).Terampil melaksanakan aktifitas belajar yang kreatif
- f).Terampil mencari hubungan dalam mengkomunikasikan dan merumuskan umpan balik.
- g).Seorang guru harus berusaha untuk mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi anak didiknya untuk mencapai tujuannya
- h).Guru juga harus berperan sebagai fasilitator, motivator, serta informator

Mengembangkan gagasan dan perilaku kreatif berkaitan dengan penyusunan rencana atau persiapan mengajar diantaranya menentukan bahan ajar yang akan diberikan, menentukan tujuan pembelajaran, merancang cara untuk menimbulkan keaktifan, merancang cara

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Saiful Anam selaku waka kurikulum di MTs Manba'ul Imin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018. 09.30 WIB.

memberikan tantangan belajar yang perlu diatasi bersama oleh siswa, merancang cara untuk balikan dan penguatan berupa tes kecil harian, memperhatikan perbedaan karakteristik kemampuan siswa. Dengan memenuhi hal tersebut maka guru bisa dikatakan baik serta kreatif dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang telah tersusun apik dan metodik, merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa tahun 2014 sekolah diwajibkan untuk melaksanakan kurikulum 2013, untuk itu perlu ada studi analisis tentang penerapan kurikulum 2013 ini. Indonesia adalah bangsa merdeka merdeka telah mengalami berbagai hal perkembangan terutamanya dalam bidang pendidikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran maple fiqih, kurikulum 2013 dilaksanakan guna guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, kurikulum juga dirancang dengan karakteristik-karakteristik khusus .

Tujuan kurikulum 2013 adalah pada intinya mempersiapkan manusia Indonesia untuk potensi pembangunan bangsa Negara dan peradaban dunia, adapun di tiap jenjang pendidikan kurikulum 2013 mempunyai struktur yang berbeda-beda dan lebih ditekankan pada peserta didik sebagai objek. Untuk itu dirokemendasikan kepada para guru dan lembaga pendidikan agar menerapkan kurikulum 2013 diterapkan tahun 2014 ini. Dalam penerapannya perlu difahami tentang sistem dan karakteristik kurikulum ini agar bisa terlaksana dengan baik.

## 2. Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pelajaran Fiqih di MTs Manbaul Ilmin Nafi' Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, bersedia mengamalkan dengan sungguh-sungguh toleran dan bisa menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal. Untuk itu guru harus memiliki kepribadian yang luhur serta kreatifitas mengajar yang tinggi agar supaya peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran. Tugas pokok guru adalah mengajar dan mendidik sekaligus. Dalam kaitan ini perlu disadari bahwa setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran fiqih harus membawa misi pendidikan dan kejujuran. Tugas guru fiqih harus memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagaman yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut.<sup>17</sup>

Kreatifitas guru seharusnya memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, jenis pendidikan. Pendidikan agama islam seharusnya bisa dianggap menjadi sekala prioritas mata pelajaran penting. Para siswa melihat kenyataan dimasyarakat, banyak yang terjadi kesenjangan yang tajam antara idealitas dan realitas agama. Adapun suasana dan metode belajar yang monoton sehingga terasa membosankan bagi siswa.

Keberadaan guru dikelas baik dikelas terbuka dialam maupun atau tertutup di sekolah ditantang untuk

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Sampurno Dwi Atmojo selaku kepala sekolah di MTs Manba'ul Ilmin Nafi' Sarang Rembang 9 September 2018. 09.30 WIB.

membangun kelas yang dinamis (hidup), variatif, menarik, menyenangkan dan bergairah.

Adapun kreatifitas guru untuk mengembangkan gagasan/ ide yang berkaitan dengan menyusun rencana atau persiapan mengajar diantaranya:<sup>18</sup>

- a). Menentukan bahan ajar atau materi pelajaran yang akan diberikan.
- b). Menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar.
- c). Merancang cara pemberian dan membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswa.
- d). Memperhatikan karakteristik kemampuan siswa pintar, sedang, dan kurang, serta perlakuan yang akan diberikan.
- e). Merancang cara memberikan tantangan belajar yang perlu diatasi bersama oleh siswa, baik individual maupun kelompok.

### **3. Kreatifitas Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Terdap Prestasi Murid Mata Pelajaran Fikih kelas VII di MTs Manbaul Ilmin Nafi' kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2018/2019**

Kreatifitas menurut istilah adalah kemampuan memadukan makna mengajar dan belajar.<sup>19</sup> Apabila guru sudah memahami secara rinci dan matang mengenai kedua

---

<sup>18</sup> Iskandar Agung, Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru, Jakarta: Bestari Buwana Murni, 2010, hlm. 53

<sup>19</sup> Agung Iskandar, *meningkatkan kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), 53.

makna tersebut, barulah guru menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan perkataan analisisnya terhadap makna mengajar dan makna belajar. Dalam melakukan persiapan mengajar, guru tidak cukup berbekal bahan ajar/materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, melainkan juga pengelolaan kelas, metode yang digunakan, sampai dengan alat evaluasi yang akan diterapkan dalam mengetahui hasil pembelajaran. Apabila dalam pembelajaran guru memerlukan alat bantu/ media pembelajaran, maka diri yang bersangkutan sejak dini sudah berupaya menyediakan dengan cara menggunakan milik sekolah maupun berkreasi dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.

Setiap kurikulum tentunya mempunyai kekurangan, dalam hal apapun itu. Maka dari itu penyempurnaan kurikulum salah satunya adalah untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan tersebut sehingga nantinya kurikulum yang diterapkan akan berjalan secara efektif.<sup>20</sup>

Keunggulan kurikulum 2013 yaitu:

- a) Siswa dituntut untuk lebih aktif kreatif, inovatif,
- b) Tanggap dalam pemecahan semua masalah, adanya penilaian dari semua aspek,
- c) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diterapkan kedalam program studi,
- d) Adanya kompetensi yang sesuai tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional
- e) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan, banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan

---

<sup>20</sup> Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, hlm. 39-40

seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif.

- f) Adanya penilaian dari semua aspek
- g) Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial

